

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Somantri (2005: 58), metode kuantitatif berakar pada paradigma tradisional, positivistik, eksperimental atau *empiricist*. Metode ini berkembang dari tradisi pemikiran empiris Comte, Mill, Durkeim, Newton, dan John Locke. “Gaya” penelitian kuantitatif biasanya mengukur fakta objektif melalui konsep yang diturunkan pada variabel-variabel dan dijabarkan pada indikator-indikator dengan memperhatikan aspek reliabilitas. Gaya penelitian kuantitatif yang diuraikan oleh Neuman (dalam Somantri, 2005: 59) melatarbelakangi penentuan pendekatan penelitian ini, antara lain: (a) mengukur fakta-fakta objektif, (b) fokus pada variabel-variabel, (c) reliabilitas adalah kunci, (d) bebas nilai, (e) bebas dari konteks, (f) banyak kasus dan subjek, (g) analisis statistik, (h) peneliti terpisah (Mulyani, 2013:23).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis. Metode penelitian deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang berusaha

menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan Perilaku Konsumen Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 38) menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah perilaku konsumen.

Subjek penelitian menurut Amirin (1986) merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan, sedangkan Suharsimi Arikunto (1989) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Idrus, 2009:91). Dalam penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan diamati. Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun yang menjadi alasan pemilihan populasi pada mahasiswa UPI khususnya angkatan 2011 didasarkan bahwa mahasiswa tersebut masih aktif dalam seluruh kegiatan perkuliahan dan organisasi, serta pengaruh lingkungan teman sebaya yang saling bertemu setiap jam perkuliahan dapat mempengaruhi perilaku konsumen

mahasiswa. Hal ini membawa akibat perilaku mahasiswa akan dipengaruhi lingkungannya. Biasanya kita silau oleh apa yang dibeli teman kita dan kemudian berusaha meniru agar supaya tidak silau lagi. Populasi yang diambil sebanyak 5821 mahasiswa UPI.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Terdaftar (Aktif) Universitas Pendidikan Indonesia Semester Genap Tahun 2013/2014

Fakultas	Angkatan 2011
FIP	1247
FPIPS	849
FPBS	1154
FPMIPA	659
FPTK	772
FPOK	565
FPEB	575
Jumlah	5821

Sumber: BAAK UPI 2014

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel dilakukan melalui metode *proportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2010: 64).

Adapun yang menjadi sampel yaitu mahasiswa UPI yang terdiri dari tujuh fakultas yang merupakan mahasiswa aktif pada semester genap tahun 2013/2014. Penentuan jumlah sampel mahasiswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin (Riduwan, 2008: 44).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana : n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 d^2 = Presisi yang ditetapkan

Penelitian ini menggunakan level signifikansi sebesar 5%. Hal ini mengacu pada pernyataan Noymer (dalam Lavrakas, 2008: 19) *“In the social sciences, conventional cut-off points are '0.05' or '0.01', representing a 95% and 99% probability that the results are extreme enough for supporting the null hypothesis if it were true.”*

Berdasarkan pendapat Noymer, diambil kesimpulan bahwa untuk ilmu social disepakati yang terbaik itu sebesar 0.05 atau 0.01. Jadi, yakin 95% atau 99% bahwa hasil penelitian itu benar.

Dengan menggunakan rumus tersebut, didapat sampel mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{5821}{1 + (5821)(0,05^2)} \\ n &= \frac{5821}{1 + (5821)(0,0025)} \\ &= \frac{5821}{15,55} \\ &= 374,34 \text{ atau dibulatkan menjadi } 374 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka urutan sampel minimal dalam penelitian ini adalah 374 mahasiswa UPI angkatan 2011. Adapun tahap-tahap dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Adapun tahap-tahap dalam pengambilan sampel menurut stratum adalah sebagai berikut:

- Mendata jumlah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung angkatan 2011
- Menentukan besarnya alokasi sampel masing-masing fakultas sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Riduwan, 2008: 45)

Di mana:

N = Jumlah populasi seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

Dalam penarikan sampel dilakukan secara proporsional, yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 ini:

Tabel 3.2

Sampel Mahasiswa Terdaftar (Aktif) UPI Semester Genap Tahun 2013/2014

Fakultas	Angkatan	Sampel Mahasiswa
	2011	2011
FIP	1247	$ni = \frac{1247}{5821} \times 374$ $ni = 80$
FPIPS	849	$ni = \frac{849}{5821} \times 374$ $ni = 54$
FPBS	1154	$ni = \frac{1154}{5821} \times 374$ $ni = 74$
FPMIPA	659	$ni = \frac{659}{5821} \times 374$ $ni = 43$
FPTK	772	$ni = \frac{772}{5821} \times 374$ $ni = 50$
FPOK	565	$ni = \frac{565}{5821} \times 374$ $ni = 36$
FPEB	575	$ni = \frac{575}{5821} \times 374$ $ni = 37$
Jumlah	5821	374

Sumber: data diolah 2014

Untuk menentukan jumlah responden dari setiap jurusan pemilihan program studi pada masing-masing fakultas, dilakukan dengan membagi jumlah sampel mahasiswa di setiap fakultas dengan jumlah program studi yang ada di setiap fakultas, Berikut disajikan sampel untuk masing-masing program studi :

Tabel 3.3
Sampel Mahasiswa Masing-masing Program Studi UPI Tahun 2013/2014

Fakultas	Jumlah Program Studi	Jumlah Sampel Mahasiswa	Sampel Mahasiswa Masing-masing Program Studi
FIP	11	80	$80 / 11 = 7$ atau 8
FPIPS	10	54	$54 / 10 = 5$ atau 6
FPBS	13	74	$74 / 13 = 5$ atau 6
FPMIPA	14	43	$43 / 14 = 3$ atau 4
FPTK	18	50	$50 / 18 = 2$ atau 3
FPOK	6	36	$36 / 6 = 6$
FPEB	6	37	$37 / 6 = 6$ atau 7

Sumber: data diolah 2014

3.4 Definisi Konsep

Agar tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman dan menghindari pemaknaan ganda serta menjelaskan maksud dari kata yang dituju, maka perlu diberikan penjelasan secara khusus dari maksud judul yang dikemukakan peneliti. Adapun yang dimaksud peneliti dengan judul skripsi “**PERILAKU KONSUMEN MAHASISWA (Studi Deskriptif Analitis di Universitas Pendidikan Indonesia)**”. Oleh karena itu, peneliti membagi definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perilaku

Perilaku dalam konsumsi mendeskripsikan tentang bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan diantara barang dan jasa yang berbeda-beda untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka (Pindyck & Rubinfeld, 2003:64). Menurut Schiffman and Kanuk bahwa perilaku konsumen berfokus pada bagaimana konsumen memutuskan apa yang harus dibeli, mengapa membeli, kapan harus membeli, di mana untuk membeli, seberapa sering mereka membeli dan seberapa sering mereka menggunakannya, lalu bagaimana mereka

mengevaluasinya setelah pembelian dan dampak evaluasi seperti pada pembelian di masa depan (Chaharsoughi dan Yasory, 2012:1). Berdasarkan pernyataan tersebut maka dalam penelitian ini untuk menganalisis perilaku konsumen mahasiswa terdapat tiga hal utama, diantaranya:

a. Alokasi konsumsi

Penentuan banyaknya barang yang disediakan untuk pembeli (penjatahan) atau penentuan banyaknya uang (biaya) yang disediakan untuk suatu keperluan (Kamisa,2007:14).sehingga alokasi konsumsi yang dimaksud bahwa penentuan banyaknya sumber daya (uang) yang dimiliki mahasiswa UPI untuk membeli kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

b. Frekuensi konsumsi

Jumlah pemakaian suatu (Kamisa,2007: 21). Sehingga frekuensi konsumsi yang dimaksud bahwa jumlah pemakaian kebutuhan yang dibeli konsumen, baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier.

c. Lokasi konsumsi

Letak atau tempat (Kamisa,2007:34). Sehingga lokasi konsumsi yang dimaksud bahwa tempat biasa yang dikunjungi mahasiswa untuk membeli berbagai kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

2. Konsumen

Menurut pengertian pasal 1 angka 2 Undang-undang Perlindungan Konsumen tahun 1999, “Konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan”

3. Mahasiswa

Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa yang merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

3.5 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikemukakan oleh Sugiyono (2008: 137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Data sekunder dalam penelitian ini termasuk pada hal-hal yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008: 137) bahwa data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku dan *outlook* pemerintah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, untuk dapat memperoleh data maka diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

3.6.1 Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto, 2010:194).

3.6.2 Wawancara

Menurut Sudjana dalam wawancara adalah “proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee)”. Adapun Esterberg mengemukakan bahwa wawancara merupakan “Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Idrus, 2009:104). Pada saat melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur, untuk itu peneliti membuat seperangkat pertanyaan-pertanyaan wawancara, kemudian menggali informasi dan data yang lainnya dengan menggunakan pedoman wawancara.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Sebagai referensi dalam penelitian ini, penulis menggunakan jurnal, buku teks, dan situs-situs internet.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket menurut Suharsimi Arikunto (2010:151) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai Perilaku Konsumen.
2. Menentukan objek yang menjadi responden, yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2011.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
4. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
5. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup.
6. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan skala *likert* dengan ukuran ordinal.
7. Menyebarkan angket
8. Mengelola dan menganalisis angket.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Riduwan, 2012:20).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis ketentuan skala yang digunakannya sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Jawaban		Skor
SS	= Sangat Sering	5
S	= Sering	4
KK	= Kadang-Kadang	3
P	= Pernah	2
TP	= Tidak Pernah	1

3.8 Pengujian Instrumen

Analisis instrumen penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan standar metode penelitian.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Riduwan (2008: 216), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur itu valid). Untuk menguji validitas instrumen (pertanyaan) ini menggunakan alat bantu *Microsoft Excel 2007*. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,2008:172). Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasinya penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Sugiyono,2008:248) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum x_i x_{tot} - (\sum x_i)(\sum x_{tot})}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum x_{tot}^2 - (\sum x_{tot})^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi *product moment*

n	= Jumlah sampel
$\sum X_i$	= Jumlah skor suatu item
$\sum X_{tot}$	= Jumlah total skor jawaban
$\sum X_i^2$	= Jumlah kuadrat skor jawaban suatu item
$\sum X_{tot}^2$	= Jumlah kuadrat total skor jawaban
$\sum X_i X_{tot}$	= Jumlah perkalian skor jawaban dengan total skor

Adapun hasil pengujian validitas instrumen dalam penelitian mengenai Perilaku Konsumen dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Uji Validitas Perilaku Konsumen

Validitas	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
Perilaku Konsumen	1	0.67	0.10	Valid
	2	0.65	0.10	Valid
	3	0.61	0.10	Valid
	4	0.64	0.10	Valid
	5	0.72	0.10	Valid
	6	0.51	0.10	Valid
	7	0.81	0.10	Valid
	8	0.81	0.10	Valid
	9	0.83	0.10	Valid
	10	0.75	0.10	Valid
	11	0.84	0.10	Valid
	12	0.32	0.10	Valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian pada suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010:221). Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

Pengujian Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Spearman-Brown*. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah :

1. Mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belah pertama dan kelompok skor butir bernomor genap sebagai belah kedua.

3.8.3 Ukuran Pemusatan Data dalam Statistik Deskriptif

(Descriptive Statistic)

Ukuran pemusatan data adalah suatu nilai data dari serangkaian data yang dapat mewakili data tersebut (Siregar, 2010: 20).

a. Central Tendency

1. Mean

Rata-rata hitung (mean) adalah jumlah nilai dalam kelompok data dibagi dengan banyaknya nilai. Rumus untuk mean sampel adalah:

$$\bar{x} = \sum X / n \text{ (Kazmier, 2004: 19).}$$

2. Median

Median dari sebuah kelompok adalah nilai yang berada di tengah dari kelompok tersebut ketika semua anggota kelompok disusun secara menaik ataupun menurun berdasarkan nilainya. Untuk sebuah kelompok dengan jumlah anggota genap, mediannya adalah nilai tengah antara dua nilai yang berdampingan dengan nilai tengahnya. Jika nilai-nilainya di dalam kelompok berjumlah sangat banyak, rumus berikut berguna untuk menghitung median dalam sebuah kelompok yang sudah diurutkan, yaitu:

$$\text{Med} = X_{[(n/2) + (1/2)]} \text{ (Kazmier, 2004: 19).}$$

3. Mode/Modus

Modus (mode) adalah nilai yang paling sering dijumpai dalam sekelompok nilai. Distribusi seperti ini disebut unimodal. Pada sekelompok kecil data yang tidak mengandung nilai yang berulang, tidak ada modus. Jika dua nilai yang berdampingan mempunyai frekuensi yang relatif besar, distribusi tersebut disebut sebagai bimodal. Distribusi ukuran dengan beberapa modus disebut sebagai multimodal (Kazmier, 2004: 19).

b. Tabulasi Silang (Crosstabs)

Tabulasi silang (*crosstabs*) merupakan tabel yang mengorganisir data dalam kelompok atau kategori atau kelas yang memungkinkan dilakukannya perbandingan (Istijanto, 2005: 104).

